

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan perkembangan pendidikan pada manusia yang memiliki potensi pengetahuan. Melalui pendidikan siswa mampu meningkatkan kualitas pengetahuan dan ilmu pendidikan melalui proses pembelajaran. Agar pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai rencana yang diinginkan, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan antara guru dan siswa pada pelaksanaan pendidikan. “Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia” (Endang Supriatin, 2018:2). Untuk meningkatkan hal tersebut, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran, peserta didik yang di harapkan pada kegiatannya diberikan upaya pemahaman konsep materi terhadap setiap masing-masing kelompok siswa.

“Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan” (Remi Aliarti, 2019:3). Hal tersebut merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk melakukan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting sebagai penunjang dalam berlangsungnya proses pembelajaran karena merupakan kerangka konseptual atau pedoman dalam melakukan pembelajaran yang dimana tersusun secara tersistematis.

Namun, Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan bahwa hasil belajar yang

diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPS Terpadu masih dikategorikan kurang dan terkadang model pembelajaran monoton sehingga membuat para siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dengan ditandai masih banyak siswa yang belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam mengikuti pembelajaran tersebut, siswa kurang mencurahkan perhatiannya terhadap usaha-usaha untuk menguasai materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mampu menerapkan metode atau model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.

Sebagai solusi dari permasalahan diatas, untuk meningkatkan antusias dan keikutsertaan peserta didik dalam belajar, serta meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa aktif, untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay to stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* digunakan untuk mengatasi masalah dan salah satu pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak monoton ketika belajar.

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar siswa yang humanistic, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Model-model pembelajaran kooperatif adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam menyebutkan pembelajaran siswa. “Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, kerja tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok” (Muhaji, 2017:3).

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan dua orang anggota kelompok tinggal dikelompoknya, sementara dua anggota lainnya bertamu kekelompok lainnya. Model pembelajaran *two stay two stray* diawali dengan pembelajaran kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas yang harus mereka diskusikan jawabannya. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Setelah diskusi kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Peserta didik yang kembali tersebut menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain, peserta didik yang menjaga serta memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh temannya. Dalam proses pembelajaran dengan model *two stay two stray* secara sadar, peserta didik akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk meningkatkan menyimak. Dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* peserta akan lebih melakukan pembelajaran secara langsung dalam arti tidak selalu dengan mendengarkan apa yang didapat peserta didik dengan model pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-A DI UPTD SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengkaji identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *two stay two stray* yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar lemah.
2. Hasil belajar tidak tuntas.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan yang dikaji sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *two stay two stray* yang di gunakan lemah.
2. Hasil Belajar Siswa tidak tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah proses penerapan model pembelajaran *two stay two stray* meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan *two stay two stray* .

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli
2. Untuk meningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai pedoman ketika *two stay two stray* digunakan dalam pembelajaran IPS terpadu diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan prestasi untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

2. Bagi siswa, Hasil penelitian ini akan membantu untuk memecahkan kesulitan mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*
3. Bagi guru, sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membimbing siswa agar mudah mengembangkan pengetahuan mereka dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.